

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Bersama ini terlampir review-review penelitian terdahulu untuk mengetahui masalah-masalah atau isu-isu apa saja yang pernah dibahas oleh orang-orang terdahulu yang berkaitan dengan tema dan objek yang sedang dibahas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dari jurnal. Peneliti menemukan bahwa sebelumnya telah ada peneliti lain yang juga membahas mengenai objek yang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian pertama tentang “*Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah Di Indonesia Periode 2008-2011*” oleh Gagat Panggah Mulyo dan Siti Mutmainah (2013) dalam Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam IMANENSI Volume 1 Nomor 1 Halaman 1-74 Malang, September 2013 ISSN 2339-1847. Studi ini bertujuan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen distribusi laba (PDM) di bank syariah Indonesia. Koleksi data dilakukan dengan metode purposive sampling dari 5 bank (Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah). Hasil mengindikasikan bahwa kecukupan modal, proporsi pendanaan non investasi, eliminasi penghapusan aset produktif, memiliki pengaruh positif pada PDM. Efektivitas pendanaan depositor dan proporsi pendanaan depositir memiliki pengaruh negatif pada PDM, sedangkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan umur bank tidak memiliki pengaruh pada PDM.

Penelitian oleh Alteza (2017) “*Analisis Determinan Profit Distribution Management Bank Umum Syariah Periode 2013-2016*” dalam Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2017. ISSN:4425:7520. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel sebagai *determinan Profit Distribution Management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 -2016. Adapun variabel yang diteliti terdiri atas proporsi dana pihak ketiga, efektivitas dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal dan

rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sampel dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dana pihak ketiga, efektivitas dana pihak ketiga yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan rasio kecukupan modal (CAR) secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Selain itu ditemukan bahwa rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Nilai Adjusted  $R_2$  dalam penelitian ini sebesar 0,254 yang bermakna bahwa variasi *Profit Distribution Management* yang dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian sebesar 25,4% sedangkan sisanya sebesar 74,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Penelitian oleh Rifadil dan Muniruddin (2017) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015” dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 3, (2017) *Halaman 140-153* ol.x, No.x, July xxxx, pp. 1 E-ISSN 2581-1002. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Distribusi Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kecukupan modal, Risiko Pembiayaan, efektivitas dana pihak ketiga, usia Bank Penelitian ini menggunakan sampel bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2015. Data dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji analisis regresi berganda. Hasil dari uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy*, *Financing Risk*, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Manajemen Distribusi Laba. Sedangkan variabel Efektivitas Dana Pihak Ketiga dan Usia Bank memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen Distribusi Laba. Hasil dari penelitian ini diharapkan manajemen lebih mampu melakukan pengembangan produk berdasarkan hasil yang lebih sesuai dengan syariah Islam.

Penelitian oleh Adityawarman (2012) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management*: Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012” dalam Diponegoro Journal Of Accounting Volume V Nomor 50, Tahun 2012, Halaman 6-12 ISSN (Online): 2337-3806. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Distribusi Laba pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profit Distribution Management. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Depositor, Komposisi Aktiva, Deposito, Manajemen Aset, Produktif dan Tingkat Inflasi. Penelitian ini menggunakan sampel bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2009-2012. Data dikumpulkan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis tes menggunakan asumsi tes klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi berganda. Hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy, Efektivitas Dana Depositor, Komposisi Aset, dan Manajemen Aset Produktif berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Distribusi Laba. Sedangkan Deposito dan Tingkat Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Profit Distribution of Management*. Hasil dari penelitian ini diharapkan lebih banyak bank syariah yang mampu melakukan manajemen pengembangan produk untuk lebih berbasis hasil sejalan dengan syariah Islam.

Penelitian kelima tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2013” oleh Muyassaroh dan Saputra (2015) dalam Jurnal Akuntansi Manajemen Madani Vol. 1, No. 1, Maret 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen distribusi laba atas dana simpanan pada bank syariah di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, efektivitas pendanaan deposan, risiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto, proporsi pembiayaan non investasi, proporsi dana deposan, penghapusan penghapusan aset produktif, usia bank, rasio efisien dan BI menilai. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profit Distribution Management. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Data dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel

dalam penelitian ini adalah 3 bank, yaitu PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BRI Syariah dengan periode kuartal I 2009 III kuartal 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia bank berpengaruh positif terhadap Manajemen Distribusi Laba. Kecukupan modal, rasio efisien, risiko pembiayaan memiliki pengaruh negatif pada Manajemen Distribusi Laba, sementara efektivitas pendanaan deposit, pertumbuhan produk domestik bruto, proporsi pembiayaan non investasi, proporsi dana deposit, penghapusan penghapusan aset produktif dan BI rate don tidak berpengaruh pada PDM.

Penelitian tentang “*Profit Distribution Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation*” oleh Farook dkk (2012) dalam *The Quarterly Review of Economics and Finance* 52 (2012) 333– 347 1062-9769 The Board of Trustees of the University of Illinois. Published by Elsevier B.V. All rights reserved. <http://dx.doi.org/10.1016/j.qref.2012.04.007>. Tujuan dari makalah ini adalah untuk memastikan apakah bank syariah benar-benar mengelola distribusi laba dan jika demikian, faktor apa yang terkait dengan tingkat manajemen distribusi laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah mengelola distribusi laba, dengan tingkat distribusi laba langsung terkait dengan religiusitas, pengembangan keuangan, komposisi aset, dan keberadaan cadangan diskresioner, sementara itu berbanding terbalik dengan keakraban pasar dengan perbankan Islam, konsentrasi pasar, deposit ketergantungan dana dan usia bank syariah.

Penelitian oleh Rachman (2017) “*Analysis Of Factors Affecting Profit Distribution Management At Islamic Banks In Asia*” dalam *Proceedings of International Conference and Doctoral Colloquium in Finance 2017* ISSN: 2580-7625. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profit Distribution Management (PDM) di Bank Islam di Asia. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan periode observasi 152 laporan keuangan bank syariah di Asia tahun 2010-2013. Metode kuantitatif dengan data panel dengan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK), dan Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap PDM. Inflasi dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap PDM. Sedangkan, variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM.

Penelitian oleh Mujaddidi (2017) "*Profit Distribution in the Islamic Banks-Daily Product Basis and Allocation of Weightages*" dalam *Journal of Islamic Business and Management Critical Review With Meta-Analysis* 2017, 7(1), 39-51 ISSN:0701-004. Dalam tiga dekade terakhir, industri perbankan syariah telah mendapatkan momentum pertumbuhan kumulatif karena meningkatnya permintaan untuk instrumen keuangan yang sesuai syariah. Perbankan Islam kini telah mencapai pengakuan yang lebih besar sebagai alternatif untuk perbankan konvensional; seperti yang digambarkan oleh berbagai data yang meyakinkan termasuk peningkatan pertumbuhan depositnya secara global. Mayoritas bank-bank Islam juga diuntungkan dari mekanisme distribusi keuntungan yang sangat meningkat dari waktu ke waktu. Namun, di tengah pertumbuhan positif ini, ada banyak kritik terhadap berbagai bidang perbankan Islam. Skenario ini mencakup masalah penting tentang penggunaan basis produk harian dan alokasi bobot untuk distribusi keuntungan di bank-bank Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kompatibilitasnya dengan prinsip-prinsip Shari'ah dan menimbang keberatan dalam kritik terhadap prinsip-prinsip ini.

Penelitian oleh Ernayani, Robiyanto dan Sudjinan (2017) "*Factors Influencing Profit Distribution Management Of Sharia Commercial Banks In Indonesia*" dalam *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 20, No. 2, August – November 2017, pages 187 – 192. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris perihal pengaruh *deposits, productive asset management dan rate of inflation terhadap profit distribution management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014. Dengan menggunakan purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah yang diamati dalam periode triwulan, maka diperoleh data panel sebanyak 120. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Deposits* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. *Productive Asssets Management* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. *Rate of Inflation*

berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. *Deposits*, *Productive Assets Management*, *Rate of Inflation* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. *Sharia Enterprise Theory*

*Sharia Enterprise Theory (SET)* tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. Menurut SET, *stakeholders* meliputi Allah, manusia, dan alam. (Triyuwono, 2011)

Allah merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. *Stakeholder* kedua dari SET adalah manusia. Di sini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non keuangan (*non financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non- keuangan), tetapi secara syaria'ah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Golongan *stakeholder* terakhir dari SET adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati- hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Allah dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain- lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud

distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.

*Shariah enterprise theory* dapat dikatakan sebagai suatu *social integration* yang berawal dari adanya kepentingan emansipatoris untuk membebaskan *knowledge* yang selalu terperangkap dalam dunia materiil menjadi suatu *knowledge* yang juga mempertimbangkan aspek non materiil. Aspek non materiil yang dimaksud adalah aspek spiritual atau nilai-nilai *ilahi*.

*Knowledge*, dalam hal ini *shariah enterprise theory*, merupakan suatu hasil refleksi diri yang berusaha memahami bahwa selain tindakan rasional bertujuan, yang merupakan tindakan dasar dalam hubungan manusia dengan alam, serta tindakan komunikasi dalam hubungan dengan sesama sebagai objek terdapat tindakan dasar lain yang terkait dengan hubungan manusia dengan Penciptanya. Hubungan ini disebut “*abduh*” (*obey, obedient, penghambaan*). Maka yang berlaku dalam *shariah enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber utama, karena Dia adalah pemilik tunggal dan mutlak. Sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah. Sehingga tujuan penggunaan sumber daya ini tidak lain adalah untuk mendapatkan *mardhatillah* (Ridha Allah). Tujuan ini dicapai jika si hamba menggunakan sumber daya dengan cara yang dapat membuatnya menjadi *rahmatan lil alamin* (membawa rahmat bagi seluruh isi alam).

Nilai-nilai spiritual seperti yang diuraikan di atas, yaitu *abduh, mardhatillah, dan rahmatan lil alamin*, merupakan nilai-nilai yang telah melekat dalam *shariah enterprise theory*.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, *shariah enterprise theory* pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel rasio zakat terhadap kesehatan finansial bank syariah. Implikasinya, yaitu dimana bank umum syariah dalam menjalankan operasionalnya ada pemenuhan aspek spiritual yaitu rasio zakat sebagai wujud penghambaan untuk memperoleh *ridha* Allah dan untuk membawa rahmat bagi seluruh isi alam.

### 2.2.2. *Stewardship Theory*

Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kiat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari *stewardship* adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan organisasi dan bukan pada tujuan individu.

Teori *stewardship* mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai *steward* dan bertindak sesuai kepentingan pemilik (Donaldson & Davis, 1989, 1991). Dalam teori *stewardship*, manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerjasama daripada menentanginya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi. (Raharjo, 2007)

Teori *stewardship* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel penghimpunan dana bagi hasil, pembiayaan jual beli, pembiayaan *qardh*, dan pendapatan islam sebagai variabel independen terhadap kesehatan finansial sebagai variabel dependen. Implikasi *stewardship* dalam penelitian ini, ketika bank umum syariah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, sejalan dengan tujuan bank syariah yaitu mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam dan terhindar dari praktik riba, gharar, dan maysir. Hal tersebut dapat dilihat ketika bank syariah dalam operasionalnya menerapkan penghimpunan dana bagi hasil, menyalurkan pembiayaan prinsip jual beli dan pembiayaan *qardh*, serta memperoleh pendapatan yang halal, dengan demikian bank syariah dapat mencapai kesuksesan organisasinya yang dapat dilihat dari peningkatan kesehatan finansial bank syariah tersebut. Kepatuhan prinsip syariah akan menghilangkan keraguan masyarakat akan kehilangan keistimewaan yang mereka cari dalam layanan perbankan syariah sehingga akan mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih pemanfaatan jasa

perbankan lain atau terus melanjutkan pemanfaatan jasa yang diberikan oleh bank syariah.

### 2.2.3. *Asset Loan Ratio*

Kasmir(2011) menjelaskan bahwa kualitas aset adalah penilaian jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Buruknya nilai aset akan menjadi sumber masalah utama dalam perbankan. Penilaian aset suatu bank cenderung kepada penilaian Kualitas aktiva Produktif (KAP) untuk lebih mengetahui sejauh mana kualitas aktiva yang dimiliki sebagai salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laba pada suatu bank. Rasio ini dapat digunakan untuk memenuhi permintaan kredit dari pada debitur dengan aset bank yang tersedia.

Daly dan Frikha (2015) menyatakan bahwa Rasio pinjaman terhadap total aset digunakan untuk mengukur output dan campuran dana setiap lembaga keuangan, dengan rasio pinjaman terhadap aset terkait, karena biaya operasi yang terkait dengan pinjaman yang berasal dipelihara, dan dipantau harus jauh lebih tinggi daripada yang dibutuhkan untuk diperdagangkan dan sekuritas yang tersedia untuk dijual, bank dengan proporsi pinjaman yang lebih besar di neraca mereka diperkirakan akan timbul biaya lebih tinggi.

*Asset Loan Ratio* dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Asset Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 2.2.4. *Capital Adequacy Ratio*

Faktor *Capital* atau permodalan ini berhubungan dengan kemampuan bank untuk menyediakan modal sesuai dengan kemampuan bank menyediakan modal sesuai dengan kewajiban modal minimum (CAR) suatu bank. Penilaian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk mengetahui kemampuan

permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan (Mulyono, 2014). Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin membaik. Rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan indikator yang sering digunakan. Rasio CAR menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi resiko saat itu dan mengantisipasi resiko yang akan datang.

*Capital Adequacy Ratio* dinyatakan dengan rasio sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### 2.2.5. *Cost Income*

Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen mutu, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Dalam penelitian ini kualitas manajemen diukur menggunakan total biaya dibagi dengan total *income* . Hasbi dan Haruman (2011) berpendapat bahwa kedua rasio beban dapat membantu memngukur kualitas manajemen pada institusi perbankan. Semakin kecil biaya maka semakin besar income yang dihasilkan sehingga semakin besar pula *profit distribution* yang dilakukan bank syariah.

*Cost Income* dinyatakan dalam rumus :

$$\text{CI} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Laba Operasi}} \times 100\%$$

### 2.2.6. *Return On Equity*

*Earning* merupakan salah satu ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan laba serta mengukur efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usaha. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan manajmen bank dalam menghasilkan income bank dalam menghasilkan income

bank dari pengelolaan aktiva yang dipercayakan kepadanya (rentabilitas). Rentabilitas bank dinilai dengan rasio *Return On Equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi ROE semakin baik. Karena untuk memperoleh ROE yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 2.2.7. *Sensitivity To Market*

Sensitivitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank terhadap resiko pasar yang terjadi. Sensitivitas dapat diestimasi dengan menghitung rasio total aset dengan total liabilitas (Erol Chengiz et al,2014).

$$\text{Sensitivity to market risk} = \frac{\text{Aset}}{\text{Liabilitas}} \times 100\%$$

### 2.2.8. *Liquid Assets*

Likuiditas mencerminkan tingkat kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Prasetyo (2016) menjelaskan bahwa bank dikatakan likuid apabila bank memiliki *Cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, bank tersebut memiliki *cash asset* yang lebih kecil dari kebutuhan tetapi memiliki aset atau aktiva lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu, dan bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Indikator yang digunakan dalam mengukur likuiditas sebuah bank adalah *Liquid asset* (LA). Erol, Chengiz et al,(2014) menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membagi

*liquid asset* atau aset lancar dengan total aset. Aset lancar diwujudkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Routledge dan Gadenne (2008) berpendapat bahwa rasio tersebut mengukur kemampuan untuk membayar penarikan bank dengan nasabah dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi angka rasio maka bank semakin tidak likuid. Kabir dan Bashir (2013) menyatakan rasio aset lancar melihat apakah persentase pelanggan dan dana jangka pendek dapat dipenuhi jika ditarik dengan tiba-tiba.

$$Liquid\ Assets = \frac{Liquid\ Assets}{Total\ Assets} \times 100\%$$

### 2.2.9. Profit Distribution Management

Bank Indonesia Menjelaskan bahwa *profit distribution* atau distribusi bagi hasil merupakan pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Dalam perekonomian Islam masalah yang berkaitan yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan sejak terjadinya kesepakatan atau mufakat (akad), yang ditentukan porsinya masing-masing. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (antarodhin) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan (Ilmawan, 2014) ,misalkan 30:70 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 30% bagi pemilik dana (*shahibul mal*) dan 70% bagi pengelola dana (*mudharib*).

Bagi hasil adalah return (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya hasil investasi tersebut tergantung laba yang diperoleh oleh si pengelola sesuai usaha yang benar-benar terjadi. Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha. *Nisbah* bagi hasil merupakan *nisbah* di mana para nasabah mendapatkan hak atas laba yang disisihkan kepada deposito mereka karena deposito masing-masing dipergunakan oleh Bank dengan menguntungkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah (Raffiny, 2011).

$$PDM = \frac{\text{Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil}}{\text{Bagi hasil hak pemilik dana + pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer}}$$

### 2.3. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.1. Pengaruh *Asset Loan Ratio* Terhadap *Profit Distribution Management*

*Loan Asset Ratio* merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. *Assets Loan Ratio* atau sering disebut juga dengan *Loan to assets ratio*. *Assets Loan Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah kredit dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, ibid). Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2012).

Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Daly dan Frikha (2015) menyatakan bahwa rasio pinjaman terhadap total aset digunakan untuk mengukur output dan campuran dana setiap lembaga keuangan, dengan rasio pinjaman terhadap aset terkait, karena biaya operasi yang terkait dengan pinjaman yang berasal dipelihara, dan dipantau harus jauh lebih tinggi daripada yang dibutuhkan untuk diperdagangkan dan sekuritas yang tersedia untuk dijual, bank dengan proporsi pinjaman yang lebih besar di neraca mereka diperkirakan akan timbul biaya lebih tinggi. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *asset loan ratio* terhadap *profit distribution*

*management* perbankan syariah di Indonesia

### **2.3.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Profit Distribution Management***

*Profit Distribution Management*, salah satu proksi yang bisa menunjukkan tingkat bagi hasil yaitu *Return On Assets* (ROA) yang merupakan pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Karena jika tingkat ratio CAR semakin besar maka keuntungan bank yang ditunjukkan oleh peningkatan ROA juga semakin besar dan berpengaruh pada tingkat distribusi bagi hasil bagi para deposan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka akan berpengaruh pada *Profit Distribution* untuk para deposan bank syariah. Hal ini menandakan bahwa antara CAR dengan *Profit Distribution Management* memiliki hubungan yang searah (positif). Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *profit distribution management* perbankan syariah di Indonesia

### **2.3.3. Pengaruh *Cost Income* Terhadap *Profit Distribution Management***

*Cost Income* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Hasbi dan Haruman (2011) berpendapat bahwa kedua rasio beban dapat membantu memngukur kualitas manajemen pada institusi perbankan. Semakin kecil biaya maka semakin besar income yang dihasilkan sehingga semakin besar pula *profit distribution* yang dilakukan bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cost Income* berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *cost income* terhadap *profit distribution management* perbankan syariah di Indonesia

#### **2.3.4. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Profit Distribution Management***

Rentabilitas bank dinilai dengan rasio *Return On Equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi ROE semakin baik. Karena jika ROE meningkat maka, *Profit Distribution Management* yang diberikan untuk deposan semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh *return on equity* terhadap *profit distribution management* perbankan syariah di Indonesia

#### **2.3.5. Pengaruh *Sensitivity To Market* Terhadap *Profit Distribution Management***

*Sensitivity to market risk* merupakan bentuk untuk memahami kondisi pergolakan dan fluktuasi pasar uang yang begitu sering terjadi hingga telah menyebabkan lembaga perbankan begitu mudah terseret (Irham Fahmi,2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sensitivity to market risk* berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh *sensitivity to market* terhadap *profit distribution management* perbankan syariah di Indonesia

#### **2.3.6. Pengaruh *Liquid Assets* Terhadap *Profit Distribution Management***

*Liquid Assets* adalah aset yang dapat diubah kedalam uang kontan dalam waktu yang relatif cepat, pada nilai yang wajar. Terkadang aset likuid disetarakan dengan uang kontan (uang kas), karena nilainya stabil atau tidak berubah secara signifikan dalam pasar terbuka. Kemudahan sebuah aset agar dapat terjual dengan cepat dalam sebuah pasar pada harga jual yang wajar disebut dengan daya jual atau marketability. Semakin tinggi angka rasio maka bank semakin tidak likuid. Kabir dan Bashir (2013) menyatakan rasio aset lancar melihat apakah persentase

pelanggan dan dana jangka pendek dapat dipenuhi jika ditarik dengan tiba-tiba. Jika Liquid Assets meningkat maka, *Profit Distribution Management* yang diberikan pada depositan semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *liquid asset* berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh *liquid assets* terhadap *profit distribution management* perbankan syariah di Indonesia

### **2.3.7. Pengaruh Pengaruh *Asset Loan Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Cost Income*, *Return On Equity*, *Sensitivity To Market* Dan *Liquid Assets* Terhadap *Profit Distribution Management***

*Assets Loan Ratio* atau sering disebut juga dengan *Loan to assets ratio*. *Assets Loan Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah kredit dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2012). Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2012). Jika tingkat ratio CAR semakin besar maka keuntungan bank yang ditunjukkan oleh peningkatan ROA juga semakin besar dan berpengaruh pada tingkat distribusi bagi hasil bagi para depositan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka akan berpengaruh pada *Profit Distribution* untuk para depositan bank syariah.

Semakin kecil biaya maka semakin besar income yang dihasilkan sehingga semakin besar pula *profit distribution* yang dilakukan bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cost Income* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Semakin tinggi ROE semakin baik. Karena jika ROE meningkat maka, *Profit Distribution Management* yang diberikan untuk depositan semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.

*Sensitivity to market risk* merupakan bentuk untuk memahami kondisi pergolakan dan fluktuasi pasar uang yang begitu sering terjadi hingga telah menyebabkan lembaga perbankan begitu mudah terseret (Fahmi, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sensitivity to market risk* berpengaruh terhadap *Profit*

*Distribution Management*. *Liquid Assets* adalah aset yang dapat diubah kedalam uang kontan dalam waktu yang relatif cepat, pada nilai yang wajar. Kemudahan sebuah aset agar dapat terjual dengan cepat dalam sebuah pasar pada harga jual yang wajar disebut dengan daya jual atau marketability. Semakin tinggi angka rasio maka bank semakin tidak likuid. Jika *Liquid Assets* meningkat maka, *Profit Distribution Management* yang diberikan pada depositan semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *liquid asset* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>7</sub> : Terdapat pengaruh *asset loan ratio*, *capital adequacy ratio*, *cost income*, *return on equity*, *sensitivity to market* dan *liquid assets* secara bersama-sama terhadap *profit distribution management* perbankan syariah di Indonesia

#### **2.4. Kerangka Konseptual Penelitian**

Memperjelas kerangka pemikiran di atas, maka kelima variabel tersebut dapat digambarkan dalam paradigma sederhana dengan lima variabel independen dan satu variabel dependen, sebagai berikut :

**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian**

